

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Manusia diberikan akal pikiran agar manusia dapat menuntut ilmu sepanjang hayatnya serta menjadi pemimpin di bumi. Seperti yang sudah dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Fathir ayat 39:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ...^ع

Artinya:

“Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi...”¹

Pendidikan lahir karena kebutuhan manusia untuk hidup dan berkembang. Karenanya pendidikan juga berkembang seiring dengan kemajuan peradaban kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.² Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.³ Tujuan utama pendidikan adalah

¹ Departemen Agama RI, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Almahira, 2015), hal. 439

² Nada Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hal.2

³ Iif Khoiru Ahmadi dan Shofyan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya, 2011), hal.1

membantu manusia untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam merealisasikan atau mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.⁴ Adapun tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Jadi melalui pendidikan manusia dapat menyadari segala bentuk ciptaan yang Maha Kuasa, membentuk pola pikir dan kepribadian manusia, serta menjadi bekal dalam kehidupannya.

Salah satu ilmu pengetahuan yang banyak diperlukan dan diaplikasikan dalam kehidupan manusia adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu cabang ilmu yang memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Banyak berbagai aktifitas manusia yang menggunakan Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan pembelajaran.

⁴ Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 219

⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras 2009), hal. 81

Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Cara untuk mendapatkan ilmu secara demikian ini terkenal dengan nama metode ilmiah. Pada dasarnya metode ilmiah merupakan suatu cara yang logis untuk memecahkan suatu masalah tertentu.⁶ Jadi Ilmu Pengetahuan Alam merupakan proses dalam menyelesaikan suatu masalah melalui cara yang nyata atau eksperimen.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁷

Umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab di dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut. Hal ini

⁶ Abdullah Aly dan Eny Rahma, *Ilmu Ilmiah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 25

⁷ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasri, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2012), Hal. 149-150

merupakan tanggung jawab dari seorang guru. Seorang guru yang baik harus bias menjadi mediator dan fasilitator.⁸

Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi kunci yang cukup determinan dalam mencapai tujuan. Seorang yang mengajar siswanya dikelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil optimal sebagaimana diharapkan. Dengan demikian, para peserta didik akan memperoleh pemahaman sebagaimana dimaksud oleh guru.⁹

Mengajar bukanlah sekedar ceramah dan berdiri didepan kelas, akan tetapi teknik dan strategi guru dalam mengomunikasikan pesan atau materi pengajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengolah siswa sehingga dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana diketahui bahwa pengajaran terdiri dari beberapa faktor, antara lain: (1) guru sebagai sumber, (2) murid atau siswa sebagai penerima, (3) tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, (4) dasar sebagai landasan pengajaran, (5) sasaran atau alat berupa meja, kursi dan lain-lainnya, (6) bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, (7) metode atau teknik yang dipakai dalam menyampaikan bahan pelajaran, (8) evaluasi yang dipakai untuk mengukur keberhasilan pengajaran.¹⁰

Untuk bisa mengatasi problematika tersebut guru harus mampu memberikan inovasi pada pembelajaran agar kegiatan belajar berjalan secara efektif, tidak membosankan, menyenangkan serta tujuan pembelajaran dapat

⁸ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: elkaf, 2005), hal. 13

⁹ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 28

¹⁰ Basyirudin Usman, Editor Abdul Halim, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Pteas, 2002), hal. 1-2

tercapai. Salah satunya yaitu guru harus pandai memilih model pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kondisi belajar menjadi lebih efektif. Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam proses belajar. Aktivitas apapun, jika dilaksanakan dengan penuh minat dan kegembiraan akan membawa hasil yang memuaskan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memberikan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Menurut Slavin dan Etin Solihatin mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.¹¹

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Laili Aprilia MIN Pandansari Ngunut Tulungagung pada semester genap tahun ajaran 2013, dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran PKn

¹¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Aditama, 2011), hal. 3

ternyata minat belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada siklus 1 nilai rata-rata 71,5 dengan presentase ketuntasan 62,5% dan pada siklus 2 nilai rata-rata 85 dengan presentase ketuntasan 87,5%.

Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat memusatkan perhatian peserta didik pada materi. Selain itu juga dapat menjadi pendorong hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Kreatifitas seorang guru dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal penting demi tercapainya pembelajaran yang kondusif. Kreatifitas guru dapat menarik peserta didik untuk tertarik dalam belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran. Keduanya harus saling mendukung, apabila seorang guru mempunyai kreatifitas dalam menyampaikan materi namun peserta didik tidak aktif maka percuma saja pembelajaran tidak berjalan kondusif dan peserta didik tidak dapat memahami materi dengan maksimal.

Kreatifitas guru dapat berupa dalam penggunaan media, model pembelajaran atau apapun yang membuat peserta didik tertarik untuk mempelajari materi yang akan diajarkan. Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode, strategi dan model pembelajaran yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Model-model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, yang digunakan guru dalam setiap kali mengadakan interaksi belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Karena keberhasilan

peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung.¹²

Berdasarkan pengamatan penelitian terhadap peserta didik di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pendidik. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: (1) peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton yang lebih didominasi oleh pendidikan, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan hasil belajar menjadi dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. (2) kondisi psikologis peserta didik mengakibatkan peserta didik cenderung ramai dan bermain sendiri untuk mencari perhatian, terutama peserta didik laki-laki.¹³ Hal ini jika dibiarkan akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal tersebut menyebabkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam menjadi kurang. Terbukti dengan hasil UTS peserta didik yang tidak stabil dan masih terlihat adanya suatu kesenjangan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya 6 anak, sedangkan 14 anak belum memenuhi KKM. Persentase ketuntasan peserta didik juga hanya 31%. Hasil UTS tertinggi 100 sedangkan terendah 42 dengan rata-rata kelas 73. Nilai tersebut dianggap belum memenuhi ketuntasan belajar minimum (KKM) mata pelajaran Ilmu

¹² Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 21

¹³ Pengamatan Pribadi Peneliti di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung, tanggal 02 Pebruari 2017

Pengetahuan Alam yakni 75 dengan ketuntasan belajar minimum adalah 75 % dari jumlah seluruh jumlah peserta didik.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi gerak benda pada peserta didik kelas III di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Materi ini dianggap sulit oleh peserta didik sehingga membutuhkan inovasi model-model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru. Berdasarkan pemikiran diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian: “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung**”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian sebagaimana uraian diatas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran IPA materi gerak benda peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung pada tahun ajaran 2016/2017?

¹⁴ Dok. Nilai UTS Guru IPA (Anis Hamidah) pada tanggal 2 Pebruari 2017

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA materi gerak benda melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran IPA materi gerak benda peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar IPA materi gerak benda melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu :

Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* diterapkan pada mata pelajaran IPA materi gerak benda dengan baik,

pada peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai harapan besar terhadap hasil penelitian sehingga hasil penelitian memiliki kegunaan bagi diri sendiri dan orang lain, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada matapelajaran IPA.

2. Secara praktis

a. Bagi peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA.

b. Bagi guru MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Sebagai bahan pertimbangan untuk upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi kepala MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran IPA dikelas.

d. Bagi penelitian lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawancara yang dimiliki penelitian dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya IPA.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

D. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahfahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung” dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang sistematis meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
2. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada pemanfaatan kelompok-kelompok, peserta didik yang ada pada kelompok-kelompok tersebut harus memiliki tingkat kemampuan yang homogen.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok yang di dalamnya meliputi diskusi kelompok dan diakhiri dengan game atau kuis

serta turnamen. Dalam student team achievement division terdapat 4-5 kelompok yang terbagi secara heterogen.

4. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka setelah diberikan tes pada setiap akhir pembelajaran.
5. Aktivitas adalah kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di setiap bagian. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: sampul (sampul luar), halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:
 - a. Bab I pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II kajian pustaka, terdiri dari: kajian teori (tinjauan tentang model, tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, tinjauan tentang student team achievement division, tinjauan tentang hasil belajar,

tinjauan tentang ilmu pengetahuan alam dan gerak benda, tinjauan tentang keaktifan), penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka berfikir.

- c. Bab III Metode penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indicator keberhasilan tindakan, tahap-tahap/prosedur penelitian.
 - d. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, paparan data tiap siklus, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.
 - e. Bab V penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.